



## **STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PERKEBUNAN KOPI KABUPATEN MAGELANG**

**Budi Rahardjo<sup>a\*</sup>, Khairul Ikhwan<sup>b</sup>, Dian Marlina Verawati<sup>c</sup>, Ivo Novitaningtyas<sup>d</sup>**

<sup>a,b,c,d</sup> Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39 Magelang, Indonesia

[\\*ivo.novitaningtyas@untidar.ac.id](mailto:*ivo.novitaningtyas@untidar.ac.id)

*Diterima: April 2022. Disetujui: Mei 2022. Dipublikasikan: Mei 2022.*

---

### **ABSTRACT**

*Indonesian coffee consumption continues to increase due to the shifting trend of drinking coffee in society. Magelang Regency as a coffee producer has the potential to be developed. By considering the area of coffee plantations and the condition of Magelang Regency as a super-priority tourist destination, a strategy is needed to develop the potential of coffee as a good economically viable product. Thus, this study aims to analyze the coffee plantation development strategy in Magelang Regency through the Strength, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT) matrix. This study uses descriptive qualitative methods to formulate four types of strategies based on the matching of Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats. The results showed that the condition of coffee plantations in Magelang Regency experienced a decrease in land area from year to year. Strategy analysis in an effort to develop the potential of coffee plantations in Magelang Regency through SWOT analysis is in quadrant III. The strategy that can be implemented is a turn-around strategy through efforts to increase knowledge of cultivation, postharvest, and technology for coffee farmers, and rejuvenating coffee plants that are entering an unproductive period.*

**Keywords:** *coffee; plantation; strategy; SWOT.*

### **ABSTRAK**

Konsumsi kopi Indonesia terus mengalami peningkatan akibat tren minum kopi pada masyarakat yang bergeser. Kabupaten Magelang sebagai penghasil kopi memiliki potensi untuk dikembangkan. Dengan mempertimbangkan luas lahan perkebunan kopi dan kondisi Kabupaten Magelang sebagai destinasi wisata super prioritas, maka diperlukan strategi untuk mengembangkan potensi kopi sebagai produk bernilai ekonomi yang baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan perkebunan kopi di Kabupaten Magelang melalui matriks *Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats* (SWOT). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk merumuskan empat jenis strategi berdasarkan pencocokan dari Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perkebunan kopi di Kabupaten Magelang mengalami penurunan luas lahan dari tahun ke tahun. Analisis strategi dalam upaya pengembangan potensi perkebunan kopi di Kabupaten Magelang melalui analisis SWOT berada pada kuadran III. Strategi yang dapat diimplementasikan adalah strategi *turn-around* melalui upaya peningkatan pengetahuan budidaya, pascapanen, dan teknologi pada petani kopi, dan melakukan peremajaan tanaman kopi yang memasuki masa tidak produktif.

**Kata Kunci:** kopi; perkebunan; strategi; SWOT.

---

## PENDAHULUAN

Kopi adalah komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan pemasok devisa negara. Kopi sebagai komoditas perkebunan memiliki peranan penting pada perekonomian Indonesia (Zakaria, Aditiawati, & Rosmiati, 2017). Perkebunan kopi tersebar diseluruh wilayah Indonesia, berdasarkan tabel data produksi tanaman perkebunan BPS tahun 2021 terlihat hanya provinsi DKI Jakarta, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Maluku Utara, dan Papua Barat saja yang tidak memiliki produksi perkebunan kopi. Budaya minum kopi sudah melekat pada masyarakat Indonesia sejak tanaman ini dibawa oleh Belanda ke Indonesia. Beragam jenis kopi dan tersebarnya perkebunan kopi di Indonesia menghadirkan banyak varian dari produksi tanaman perkebunan ini. Lebih lanjut, Rahardjo *et al.*, (2020) menyatakan bahwa negara Indonesia sebagai negara tropis memiliki peluang mengembangkan produk olahan kopi dengan cita rasa yang khas seperti; Kopi Kintamani, dan Kopi Toraja.

Indonesia memiliki dua varietas kopi yang dibudidayakan dan diproduksi baik untuk konsumsi dalam negeri maupun keperluan ekspor. Sebagai komoditi ekspor, kopi memiliki nilai ekonomi yang baik. Rahardjo, Hasbullah, & Taqi, (2019) menyatakan bahwa produk kopi adalah komoditas tropis yang diperdagangkan di seluruh dunia. Di Indonesia tren minum kopi menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun (Viana, Rosyid, & Perdana, 2020). Kopi sebagai komoditas ekspor dan perubahan tren minum kopi yang terjadi di Indonesia, mengindikasikan potensi kopi yang perlu menjadi perhatian khusus. Berdasarkan data ITC (2022) menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara pengekspor kopi terbesar ke lima ditahun 2020 dengan total nilai ekspor 809.164 US dollar di dunia setelah Brazil, Kolombia, Vietnam, dan Honduras menandakan iklim Indonesia cocok untuk perkebunan kopi.

Kementrian Perindustrian (2017) menyatakan bahwa Indonesia sebagai produsen dan sekaligus konsumen produk kopi. Konsumsi kopi Indonesia terus mengalami peningkatan akibat tren minum kopi pada masyarakat yang bergeser. Saat ini menikmati kopi tidak hanya pada dan atau malam hari, namun bisa dilakukan setiap saat dan menjadi gaya hidup yang kekinian (Akbarrizki & Zulfikhar, 2020). Adapun, Sumiati, Hardiyanti, & Widiawati (2020) juga menjelaskan bahwa tren atau kebiasaan baru menikmati minuman berbahan dasar kopi terjadi hampir disemua kalangan usia. Olahan kopi yang beragam dan varian kopi yang dimiliki Indonesia menjadikan daya Tarik tersendiri bagi para penikmat kopi. *Speciality coffee* Indonesia sudah terkenal di manca negara dan saat ini menjadi buruan para penikmat kopi dalam negeri, dimana citarasa yang khas dari *speciality coffee* sangat diminati dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kabupaten. Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan menjadi penting untuk mengetahui apa strategi pengembangan potensi perkebunan kopi di Indonesia? Khususnya di Kabupaten Magelang

Magelang yang ditetapkan sebagai super destinasi wisata (Candi Borobudur) memiliki potensi penikmat kopi baik dari dalam maupun luar negeri. Peluang ini harus dapat dimanfaatkan dengan baik untuk pengembangan potensi perkebunan kopi Kabupaten Magelang juga tentunya. Bukan hanya objek wisata Candi Borobudur saja namun masih banyak tempat wisata di Kabupaten Magelang seperti candi Selogriyo, candi Mendut, candi Pawon, Neval Van Java, ketep pas, gereja ayam, dan masih banyak lagi. Hadirnya wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri akan berpengaruh pada permintaan kopi sebagai minuman yang digemari masyarakat dunia. Pariwisata Kabupaten Magelang juga pernah digunakan sebagai latar *scene* di sebuah film yang menjadi daya tarik tersendiri bagi

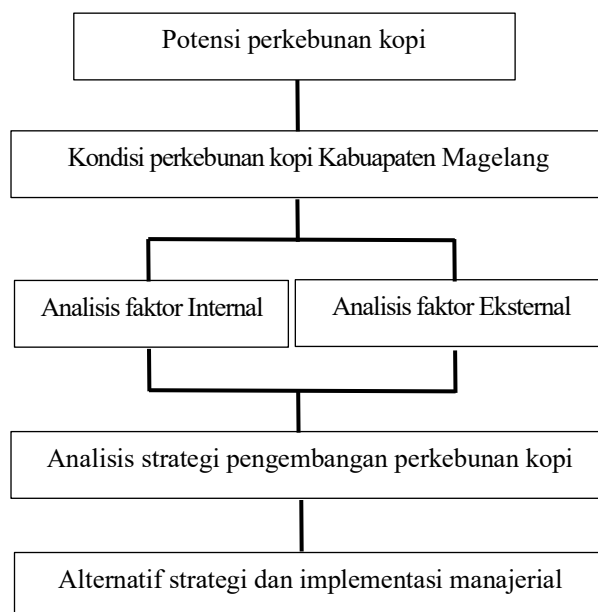
kabupaten ini. Menurut Herlambang & Kampana (2019) film sangat bisa mempengaruhi minat kunjungan dari wisatawan.

Kabupaten Magelang sebagai penghasil kopi memiliki potensi untuk dikembangkan. Nugroho *et al.*, (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Magelang pernah menjadi produsen kopi arabika untuk pasar kopi dunia. Selain itu, produksi kopi Kabupaten Magelang mencapai 1.381 ton pada tahun 2016 (Viana *et al.*, 2020). Luas tanaman perkebunan kopi Kabupaten Magelang pada tahun 2018 tercatat seluas 2,48 ribu hektar dan merupakan perkebunan terluas ketiga setelah kelapa dan tembakau (BPS, 2022). Berdasarkan potensi kopi sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi yang baik, pengembangan Kabupaten Magelang sebagai tujuan super destinasi wisata, dan luas lahan perkebunan kopi di Kabupaten Magelang, maka diperlukan penelitian untuk merumuskan strategi dalam

mengembangkan semua potensi yang dimiliki dan menjawab peluang yang ada. Melalui strategi yang dihasilkan diharapkan potensi kopi Kabupaten Magelang bisa memiliki keunggulan bersaing dipasar lokal maupun nasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan implikasi manajerial berupa rumusan strategi pengembangan perkebunan kopi di Kabupaten Magelang, dimana penelitian terdahulu membahas perkebunan secara keseluruhan dan belum fokus pada tiap-tiap komoditas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi pada perkebunan kopi di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada Bulan Januari sampai Maret 2022. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan literatur terkait.



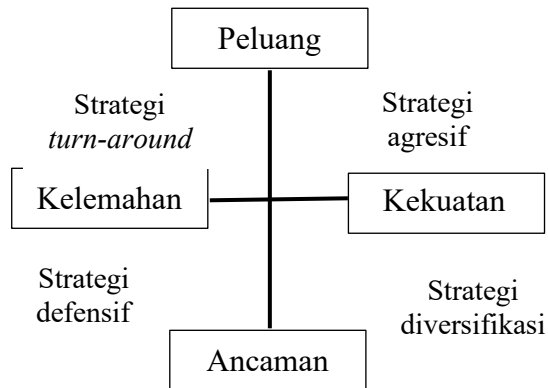
Sumber: diolah penulis, 2022.

Gambar 1. Desain Penelitian

Analisis yang digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan perkebunan kopi di Kabupaten Magelang

adalah matriks *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* (SWOT). Analisis SWOT mengembangkan empat

jenis strategi berdasarkan pencocokan dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* dan pemberian bobot serta rating untuk mengetahui skor dari tiap faktor (Hanila & Ferina, 2020; Rangkuti, 2009).



Sumber: Rangkuti 2006

Gambar 2. Diagram analisis SWOT

Kerangka kerja analisis SWOT meliputi analisis faktor internal dan faktor eksternal, analisis faktor strategis, pemilihan alternatif terbaik, dan implementasi strategis. Analisis SWOT membandingkan faktor internal dan eksternal yang kemudian dimasukkan pada empat kuadran pengambilan keputusan strategis yang dapat dilihat pada gambar 2 untuk dapat menentukan alternatif strategi manakah yang harus dijalankan. Proses analisis SWOT dijalankan melalui proses wawancara dan observasi untuk menghasilkan rencana strategis (Utsalina & Primandari, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Perkebunan Kopi Kabupaten Magelang

Tren konsumsi yang meningkat merupakan sinyal baik bagi sebuah industri. Saat ini tren minum kopi dan konsumsi olahan kopi sedang terjadi dan merupakan peluang besar jika ditangkap dengan baik. Pola konsumsi harus diimbangi dengan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar terhadap suatu produk. Sektor produksi dari

olahan kopi adalah perkebunan kopi. Kondisi perkebunan kopi di Kabupaten Magelang saat ini tersebar di beberapa kecamatan.

Kabupaten Magelang memiliki dua puluh satu kecamatan, namun tidak semua kecamatan memiliki perkebunan kopi. Terdapat delapan kecamatan yang tidak memiliki perkebunan kopi yaitu: Ngluar, Salam Srumbung, Muntilan, Mungkid, Candimulyo, Mertoyudan, dan Tegalrejo.

Kabupaten magelang memiliki perkebunan kopi di tiga belas kecamatan dengan luas lahan perkebunan 2,48 ribu hektar pada tahun 2018. Kecamatan yang memiliki perkebunan kopi dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan luas lahan perkebunan kopi di Kabupaten Magelang. Penurunan luas lahan disebabkan oleh alih lahan perkebunan yang berubah fungsi. Penurunan luas lahan terjadi sangat signifikan pada tahun 2020, dimana luas lahan berkurang sebanyak 1.070 hektar dari tahun 2019. Alih lahan disebabkan oleh perkembangan Kabupaten Magelang, lahan berubah menjadi pemukiman, atau berubah menjadi perkebunan lain karena dirasa perkebunan kopi sudah tidak produktif dan masa tunggu panen kopi yang cukup lama, sehingga petani beralih ke tanaman hortikultura yang masa tanam dan panen cepat.

Tabel 1. Luas lahan perkebunan kopi Kabupaten Magelang.

Kecamatan	Luas lahan perkebunan (hektar)		
	2018	2019	2020
Salaman	170	170	90
Borobudur	20	20	0
Ngluwar	0	0	0
Salam	0	0	0
Srumbung	0	0	0
Dukun	70	10	20
Muntilan	0	0	0
Mungkid	0	0	0

Sawangan	60	40	40
Candimulyo	0	0	0
Mertoyudan	0	0	0
Tempuran	10	10	10
Kajoran	140	20	100
Kaliangkrik	250	40	210
Bandongan	30	30	10
Windusari	230	190	210
Secang	20	20	10
Tegalrejo	0	0	0
Pakis	50	20	70
Grabag	1.410	1.480	120
Ngablak	20	20	30
<b>Total</b>	<b>2.480</b>	<b>2.070</b>	<b>1.000</b>

Sumber: magelangkab.bps.go.id

### Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Analisis strategi pengembangan terlebih dahulu melakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal (Pratiwi, *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada petani kopi di Kabupaten Magelang diperoleh data mengenai faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dari petani kopi di Kabupaten Magelang serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihadapi. Hasil yang diperoleh mengenai faktor internal dikombinasikan dengan faktor eksternal untuk merumuskan strategi pengembangan perkebunan kopi melalui kerangka kerja analisis SWOT.

Tabel 2. Analisis SWOT

	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi geografis Kabupaten Magelang cocok untuk tanaman kopi.</li> <li>Tersedianya lahan yang luas.</li> <li>Karakteristik Kopi Kabupaten Magelang yang kuat.</li> <li>Kemudahan akses pasar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Produktivitas rendah akibat minim intensifikasi budidaya.</li> <li>Pengetahuan petani dalam budidaya dan pengelolaan pascapanen kopi masih minim</li> <li>Pemanfaatan teknologi pengolahan kopi masih rendah</li> <li>Sebagian perkebunan kopi memasuki masa tidak produktif.</li> </ol>
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>Permintaan kopi terus meningkat</li> <li>Dukungan pemerintah melalui pupuk bersubsidi dan pengadaan bibit unggul.</li> <li>Sudah tersedianya sarana prasarana pendukung perkebunan.</li> <li>Perkembangan teknologi budidaya dan pengolahan kopi.</li> <li>Ditetapkan Kabupaten Magelang sebagai destinasi wisata prioritas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan luas lahan perkebunan kopi (S1, S3, O1, O2, O4).</li> <li>Memodernisasi proses budidaya dan pascapanen (S1, S2, S3, S4, O1, O2, O3, O4, O5).</li> <li>Membuka sentra pengolahan kopi dan eduturism (S1, S2, S3, O1, O3, O4, O5).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan pengetahuan budidaya, pascapanen, dan teknologi pada petani kopi (W1, W2, W3, O1, O2, O3, O4).</li> <li>Peremajaan tanaman kopi yang memasuki masa tidak produktif (W1, W4, O1, O2, O3).</li> </ol>
<b>Ancaman (<i>Treaths</i>)</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>Alih fungsi lahan perkebunan.</li> <li>Hama dan penyakit tanaman kopi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendampingan budidaya dan pascapanen (S1, S4, T2, T3).</li> <li>Pengelolaan perkebunan terpadu (S1, S2, S3, S4, T1, T2, T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan sosialisasi nilai keekonomian produk kopi (W1, W2, W4, T1, T2, T3).</li> </ol>

3. Perubahan curah hujan akibat pemanasan global

Keterangan: S (*Strengths*), O (*Opportunities*), W (*Weakness*), T (*Treaths*), 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan penomoran pada masing-masing identifikasi *Strengths*, *Opportunities*, *Weakness*, dan *Treaths*

Sumber: data penelitian, 2021

Strategi SO menghasilkan alternatif strategi agresif berupa upaya peningkatan luas lahan perkebunan kopi, melakukan modernisasi proses budidaya dan pascapanen, dan membuka sentra pengolahan kopi dan *edutourism*. Strategi WO yang menghasilkan strategi *turn-around* berupa upaya meningkatkan pengetahuan budidaya, pascapanen, dan teknologi pada petani kopi, dan melakukan peremajaan tanaman kopi yang memasuki masa tidak produktif. Strategi ST menghasilkan strategi diversifikasi berupa

upaya pendampingan budidaya dan pascapanen, serta pengelolaan perkebunan terpadu. Adapun strategi WT menghasilkan strategi *defensive* berupa upaya memberikan sosialisasi nilai keekonomian produk kopi agar keberadaan perkebunan kopi Kabupaten Magelang tetap lestari. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti et al, (2019) menyatakan perspektif yang sama yaitu Kopi sangat prospektif untuk dikembangkan dikarenakan memiliki potensi yang berimplikasi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 3. Kriteria Pembobotan dan Rating

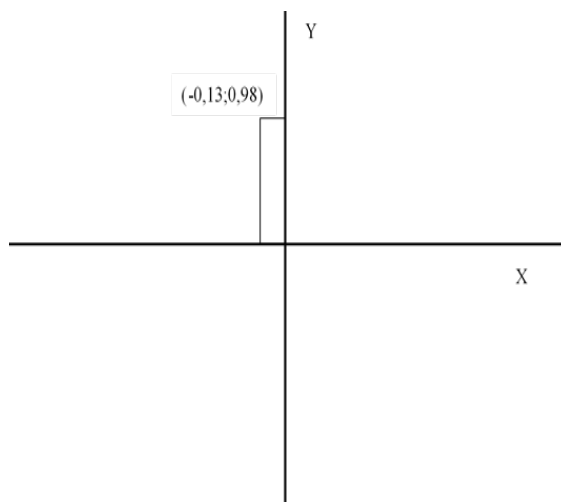
	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Faktor Internal			
<b>Kekuatan</b>			
Kondisi geografis Kabupaten Magelang cocok untuk tanaman kopi.	0,14	4	0,56
Tersedianya lahan yang luas.	0,13	4	0,52
Karakteristik Kopi Kabupaten Magelang yang kuat	0,09	3	0,27
Kemudahan akses pasar	0,12	3	0,36
Jumlah			1,71
<b>Kelemahan</b>			
Produktivitas rendah akibat minim intensifikasi budidaya.	0,13	4	0,52
Pengetahuan petani dalam budidaya dan pengelolaan pascapanen kopi masih minim.	0,15	4	0,6
Pemanfaatan teknologi pengolahan kopi masih rendah	0,12	3	0,36
Sebagian perkebunan kopi memasuki masa tidak produktif	0,12	3	0,36
Jumlah	1		1,84
Sumbu X (kekuatan-kelemahan)			-0,13
Faktor Eksternal			
<b>Peluang</b>			
Permintaan kopi terus meningkat	0,17	4	0,68
Dukungan pemerintah melalui pupuk bersubsidi dan pengadaan bibit unggul.	0,16	4	0,64
Sudah tersedianya sarana prasarana pendukung perkebunan.	0,13	3	0,39
Ditetapkannya Kabupaten Magelang sebagai destinasi wisata prioritas.	0,07	2	0,14
Jumlah			1,85
<b>Ancaman</b>			
Alih fungsi lahan perkebunan.	0,18	4	0,24

Hama dan penyakit tanaman kopi.	0,15	3	0,39
Perubahan curah hujan akibat pemanasan global.	0,14	3	0,24
Jumlah	1		0,87
Sumbu Y (peluang-ancaman)			0,98

Sumber: data penelitian diolah, 2022.

### Analisis Strategi Pengembangan Perkebunan Kopi di Kabupaten Magelang

Kebijakan industri komoditi perkebunan unggulan memberikan nilai tambah dan memberikan kontribusi yang tinggi pada pertumbuhan ekonomi daerah (Hidayat, 2013). Analisis pemilihan strategi berdasarkan alternatif strategi dari Tabel 2 adalah dengan melakukan pembobotan dan pemberian rating berdasarkan data hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan untuk menetapkan strategi yang harus digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi saat ini. Hasil pembobotan dan pemberian rating dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil analisis pembobotan yang dilakukan diketahui titik ordinat sumbu x pada titik -0,13 dan sumbu Y pada titik 0,98. Titik ordinat yang diperoleh berfungsi untuk menentukan strategik dari keempat alternatif strategik yang ditawarkan berdasarkan pada tabel SWOT Tabel 2.



Sumber: data penelitian diolah, 2022.

Gambar 3. Diagram hasil analisis SWOT

Pada Gambar 3 disajikan diagram hasil pembobotan analisis SWOT. Titik ordinat yang diperoleh berada dalam kuadran III, yaitu strategi *turn-around* yang dapat dilakukan dengan menjalankan strategi hasil kombinasi kelemahan dan peluang. Diharapkan dengan menjalankan upaya peningkatan pengetahuan budidaya, pascapanen, dan teknologi pada petani kopi, dan melakukan peremajaan tanaman kopi yang memasuki masa tidak produktif perkebunan kopi di Kabupaten Magelang dapat menjawab peluang pengembangan guna mencapai tujuan pengembangan perkebunan kopi yang potensial walau masih banyak kelemahan yang ada. Sejalan dengan penelitian Ariyanti et al, (2019) yang menyatakan posisi strategi pengembangan agribisnis kopi robusta di Kabupaten Tanggamus juga diarahkan pada upaya perbaikan kelemahan (*Weaknes*) untuk memperoleh peluang (*Opportunities*) yang ada.

Memperbaiki kelemahan dan mengubah menjadi kekuatan akan mendorong perkebunan pada strategi di kuadran I dimana terdapat rekomendasi strategi membuka sentra pengolahan kopi dan eduturism. Strategi yang memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal yang ada (Kapriyanto et al., 2020) Hasil riset Woyesa & Kumar, (2021) menyatakan hal serupa yaitu wisata kopi yang kompatibel dengan konservasi dan peningkatan mata pencaharian direkomendasikan untuk menjadikan kawasan perkebunan kopi sebagai tujuan wisata khusus. Trimio et al (2018) menyatakan bahwa perkebunan kopi mempunyai potensi besar sebagai agrowisata dan strategi yang diutamakan

dalam pengembangan agrowisata adalah strategi agresif dengan meningkatkan berbagai daya Tarik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi perkebunan kopi di Kabupaten Magelang mengalami penurunan luas lahan dari tahun ke tahun. Analisis strategi dalam upaya pengembangan potensi perkebunan kopi di Kabupaten Magelang melalui analisis SWOT berada pada kuadran III dengan menerapkan strategi *turn-around* berupa upaya peningkatan pengetahuan budidaya, pascapanen, dan teknologi pada petani kopi, dan melakukan peremajaan tanaman kopi yang memasuki masa tidak produktif. Penelitian ini masih terbatas pada kerangka kerja analisis SWOT, perlu analisis lingkungan eksternal yang memiliki banyak andil dalam pengembangan perkebunan kopi di Kabupaten Magelang seperti kerangka kerja analisis VRIO (*Valuable, Rare, Inimitable, Organized to Capture Value*).

Faktor internal dan eksternal yang selalu berubah mengikuti situasi dan kondisi akan mempengaruhi pengambilan keputusan strategi, sehingga perlu kajian terbaru dalam upaya pengembangan potensi perkebunan kopi dimasa yang akan datang. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memotret kondisi faktor dan menganalisis lebih mendalam dengan melalui alat analisis strategik lain seperti *quantitative strategic planning matrix* (QSPM) maupun alat analisis lainnya.

## REFERENSI

- Akbarrizki, M., & Zulfikhar, R. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Dagang Kedai Kopi "Strong Coffee" Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Surakarta. *Jurnal Polbangtanyoma*, 17(32), 106–120.
- Ariyanti, W., & Suryantini, A. Usaha Tani Kopi Robusta Di Kabupaten Tanggamus: Kajian Strategi Pengembangan Agrobisnis. *Jurnal Kawistara*, 9(2), 179-191.
- Hanila, S., & Ferina, Z. I. (2020). Strategi pengembangan objek wisata cemoro sewu di kabupaten seluma. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(2), 74–84.
- Herlambang, R. M., & Kampana, I. M. A. (2019). Pengaruh Film "Ada Apa Dengan Cinta 2" Terhadap Perkembangan Pariwisata Di Kabupaten Magelang: Studi Kasus Rumah Do'a Bukit Rhema. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1). 174-179
- Hidayat, R. (2013). Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1), 54–66
- Kapriyanto, K., Kustiari, T., & Afila, N. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Organik di Bondowoso, Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 20(2). 39-45
- Nugroho, W., Suhada, I. P., Hakim, L. R., & Pungkiawan, P. R. (2019). Perancangan Web Series Film Dokumenter Sebagai Media Revitalisasi Kopi Jawa Di Ngawonggo, Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Rekam*, 15(2).
- Pratiwi, A. R., Puspitaningrum, D. A., & Widowati, I. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kopi Organik Pada Kelompok Usaha Bersama (Kub) Mandiri Sejahtera Ngrancah Grabag Kabupaten Magelang. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21(2), 190-204. <https://doi.org/10.31315/jdse.v21i2.3955>
- Rahardjo, B., Akbar, B. M. B., Iskandar, Y., & Shalehah, A. (2020). Analysis and Strategy for Improving Indonesian Coffee Competitiveness in The International Market. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 12(2), 154.



- <https://doi.org/10.26740/bisma.v12n2.p154-167>
- Rahardjo, B., Hasbullah, R., & Taqi, F. M. (2019). Coffee Shop Business Model Analysis. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i2.153>
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumiati, T., Hardyanti, P. I., & Widiawati, I. (2020). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Kasus Pada Kelompok Tani Pusparahayu di Desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat). *Prosiding Jurusan Peternakan*.
- Trimo, L., Mukti, G. W., & Fauziana, H. (2018). Kajian Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Luwak (Studi Kasus Kopi Luwak Manglayang, Kampung Pondok Buahbatu-Cikawari, Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung). *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(2). 525-536.
- Utsalina, D. S., & Primandari, L. A. (2020). Analisis Swot Dalam Penentuan Bobot Kriteria Pada Pemilihan Strategi Pemasaran Menggunakan Analytic Network Process. *Antivirus. Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 14(1), 41–50.
- Viana, C. D. N., Rosyid, A. H. Al, & Perdana, A. S. (2020). Analisis Daya Saing Komoditas Kopi di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 5(1).
- Woyesa, T., & Kumar, S. (2021). Potential of coffee tourism for rural development in Ethiopia: a sustainable livelihood approach. *Environment, Development and Sustainability*, 23(1), 815-832.
- Zakaria, A., Aditiawati, P., & Rosmiati, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Suntenjayakecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sositoteknologi*, 16(3).